RENCANA STRATEGIS
BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO
2015 - 2019

tangguhterpercaya

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN KARANTINA PERTANIAN
BALAI KARANTINA PERTANIAN KELAS II GORONTALO

www.bkpgorontalo.org

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo 2015-2019 merupakan salah satu kewajiban instansi Pemerintah dibidang akuntabilitas kinerja yang memiliki prioritas dalam perkarantinaan di Tahun 2015 diantaranya :

1. Pengembangan kebijakan *Biosafety*
2. Peningkatan jumlah dan integritas sertifikasi Karantina
3. Pengetatan pengawasan produk impor/ekspor
4. Konsolidasi dan advokasi kebijakan Sumberdaya hayati dan harmonisasi Standarisasi ALOP
5. Penyempurnaan SOP, peningkatan Koordinasi penanganan outbreak HPHK/OPTK
6. Peningkatan kebijakan, koordinasi dan diplomasi SPS mendukung ekspor produk pertanian
7. Penyusunan rekomendasi kebijakan dan kelembagaan karantina.

Renstra ini diharapkan berperan dalam membangun komunikasi antara Balai dengan semua pihak yang terkait.

Sesuai dengan arahan teknis dibidang reformasi perencanaan dan penganggaran, Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo 2015-2019 disusun mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan tersebut, sehingga memiliki keterkaitan yang lebih memadai dalam hubungannya dengan kerangka perencanaan pembangunan nasional yang sejalan pada Arah Kebijakan RPJMN-3 mengacu pada Mengacu RPJPN 2005-2025 dan UU Pangan (No 18/2012) serta sasaran Stategis Kementerian yang mengacu pada "*Peningkatan Kualitas, Daya saing, ekspor dan tersedianya bahan baku Bio Industri dan Bio Energy* "

Melalui Renstra ini kami ingin publik pada umumnya dapat memahami apa tugas dan tanggungjawab kami dibidang penyelenggaraan perkarantinaan pertanian, bagaimana kami melakukannya, dan bagaimana dapat dipahami bahwa kami berhasil didalam melaksanakan tugas dan fungsi.

Kami telah berupaya mengidentifikasi aspek aspek strategis internal maupun eksternal dalam menyusun Renstra Barantan 2015-2019 agar pelaksanaan tugas selama kurun waktu perencanaan nasional 5 (lima) tahun kedepan agar dapat memberikan hasil yang diharapkan, sesuai dengan visi Badan Karantina Pertanian yaitu "Terwujudnya sistem pertanian Bio Industri Berkelanjutan yang

Menghasilkan Beragam Pangan Sehat dan Produk Bernilai Tambah Tinggi Berbasis Sumber Daya Lokal Untuk Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani".

Rencana Strategis Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo Tahun 2015 – 2019 ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan Karantina Pertanian lingkup Gorontalo tahun 2015 – 2019. Diharapkan pembangunan Karantina Pertanian dapat meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian nasional dan kesejahteraan masyarakat Gorontalo.

Kepala Balai Karantina Pertanian
Kelas II Gorontalo,

drh. Indra Dewa
NIP. 19750416 200212 1 001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
DAFTAR LAMPIRAN vi
BAB I. PENDAHULUAN 1

1.1. Gambaran Umum 1

1.2. Potensi dan Permasalahan 2

BAB II. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS 6

2.1. Visi 6

2.2. Misi 7

2.3. Tujuan 8

2.4. Sasaran Program 8

BAB III. KERANGKA ORGANISASI 10

A. Kepala Balai 11

B. Sub Bagian Tata Usaha 12

C. Seksi Karantina Hewan 12

D. Seksi Karantina Tumbuhan 12
E. Kelompok Jabatan Fungsional 12

BAB IV. TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN 14

BAB V. PENUTUP 17

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Faktor Internal 3
Tabel 2. Faktor Eksternal 5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo 11

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Keterkaitan Visi Dengan Strategi dan Program Tahun 2015 – 2019 19
Lampiran 2. 22
Lampiran 1. 19
Lampiran 1. 19
Lampiran 1. 19

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Gambaran Umum

Propinsi Gorontalo dibentuk berdasarkan UU No. 38/ 2000 pada tanggal 22 Desember 2000 tentang Pembentukan Provinsi Gorontalo. Februari 2001 terdiri atas enam kabupaten/kota yaitu Kabupaten Gorontalo, Boalemo, Bonebolango, Pohuwato, Gorontalo Utara, dan Kota Gorontalo. Luas wilayah Propinsi Gorontalo yaitu 12.215,44 km². Komoditas unggulan Propinsi Gorontalo di bidang Pertanian /perkebunan yang berbasis agribisnis adalah Jagung, Durian, Padi, Cabe, Kelapa Sawit sedangkan dibidang Peternakan antara lain Sapi potong, Kambing dan ayam.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo terbentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT Karantina Pertanian dengan wilayah yaitu Bandara Jalaluddin Gorontalo, Pelabuhan Laut Gorontalo, Pelabuhan Laut Kwandang, Pelabuhan Laut Anggrek dan Pelabuhan Laut Boalemo.

Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo yang berada di bawah naungan Badan Karantina Pertanian sehingga kondisi umum yang ada sejalan dengan apa yang telah dituangkan Badan Karantina Pertanian dalam Rencana Strategisnya.

Pemerintah saat ini mempunyai Sembilan Agenda Pembangunan Prioritas (NAWACITA), keberadaan tugas, fungsi, dan peran Badan Karantina Pertanian (BARANTAN) memiliki keterkaitan erat dengan agenda ke-6 "*peningkatan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional"* dan agenda ke-7 *"mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik"*. Dengan demikian, keberadaan Badan Karantina Pertanian (BARANTAN) dan secara otomatis pula keberadaan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo turut berkontribusi guna mendukung dan mewujudkan visi kepemimpinan nasional untuk mewujudkan swasembada pangan nasional.

Salah satu fungsi utama Kementerian Pertanian yang diperankan oleh Badan Karantina Pertanian dalam hal ini salah satu UPT yang berada dibawahnya yaitu Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo adalah berkaitan dengan penyediaan sumberdaya pertanian yang berkelanjutan guna menjamin keamanan pangan. Pelaksanaan fungsi tersebut dilakukan melalui kegiatan pengawasan dan sertifikasi impor dan ekspor, verifikasi dan audit kesesuaian persyaratan teknis, serta penetapan kawasan/area dan sertifikasi karantina antar area dalam rangka mewujudkan daya saing pasar internasional.

Pada tahun 2014 lalu, Data Volume dan frekuensi lalulintas komoditas Karantina Pertanian di Gorontalo adalah sebagai berikut:

- Karantina Hewan, Jumlah volume domestic masuk sebesar 875.577 volume dengan frekuensi sebanyak 898 kali. Untuk Domestik Keluar sebesar 113.003 volume dengan frekuensi 433 kali
- Karantina Tumbuhan, jumlah frekuensi domestic masuk sebesar 705 dan Domestik keluar sebesar 577 kali.

1.2. Potensi dan Permasalahan

Propinsi Gorontalo memiliki luas wilayah laut yang cukup panjang, sehingga ada banyak pelabuhan – pelabuhan yang dibuat. Hal ini sangat besar kemungkinan masuknya berbagai hama dan penyakit hewan dan tumbuhan melalui aktivitas lalulintas keluar masuknya produk pertanian baik dari luar negeri maupun antar area. Berkaitan dengan hal tersebut Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo menjadi sangat penting sebagai garda terdepan dalam mencegah masuknya/ keluar hama penyakit hewan karantina (HPHK) dan organismo pengganggu tumbuhan karantina (OPTK) ke dalam/dari wilayah Negara Republik Indonesia dan penyebarannya dari suatu area ke area lain.

Globalisasi dalam kerangka perdagangan internasional, mendorong semakin meningkatnya arus lalulintas dan menurunnya secara bertahap hambatan tarif (*tariff barrier*) dalam perdagangan hasil pertanian antar negara. Keadaan ini mendorong masing-masing negara memperketat persyaratan jaminan kesehatan, mutu dan keamanan hasil pertanian sebagai instrumen pengendalian perdagangan antar negara.

Selain itu, secara Operasional, BKP Kelas II Gorontalo masih menghadapi minimnya komitmen petugas karantina dalam pelayanan

sertifikasi karantina hewan dan tumbuhan sesuai SOP. Selanjutnya, secara non operasional, BKP Kelas II Gorontalo juga menghadapi minimnya pelaksanaan diklat teknis dan administrasi kepada pegawai.

Berdasarkan Analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman), banyak faktor yang berhubungan dengan ancaman resiko penyakit pada hewan dan tumbuhan, serta status penyakit di suatu areayang terkait dengan fungsi BKP Kelas II Gorontalo sebagai berikut :

Tabel 1. Faktor Internal

No	Aspek	Kekuatan (*Strengths*)	Kelemahan (*Weaknesses*)
1	Regulasi	a. Karantina merupakan salah satu dari 3 unsur teknis (CIQ) berdasarkan ketentuan international (Annex IX) bertanggung jawab dan mempunyai kewenangan di tempat pemasukan dan pengeluaran suatu negara. b. Berdasarkan peraturan perundang-undangan dan SK Mentan Badan Karantina Pertanian mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan perkarantinaan hewan dan tumbuhan serta pengawasan keamanan hayati. c. Peraturan Nomor 49/Permentan/OT.140/8/2012 menetapkan tempat-tempat pemasukan / pengeluaran yang merupakan tanggung jawab Badan Karantina Pertanian. d. Karantina memiliki landasan hukum yang kuat dalam operasionalnya, yang terdiri dari Undang-undang (UU), Peraturan Pemerintah (PP), Kep/Peraturan Menteri serta Juklak/Juknis dan Manual	a. Kebijakan teknis operasional yang merupakan tindak lanjut amanah PP Nomor 82/2000 yang belum ditindaklanjuti dalam bentuk Permentan ada 10 Pasal sedangkan PP Nomor 14/2002 ada yang belum ditindaklanjuti dalam bentuk Permentan ada 4 Pasal. b. Proses revisi UU Nomor 16/1992, pengamatan fungsi terkait keamanan hayati, tentang pengawasan dan penindakan, penambahan sanksi masih belum selesai. c. Protokol karantina antar negara pengimpor/pengekspor (MOU) masih perlu ditingkatkan terkait dalam pelaksanaan sistem perkarantinaan d. Kebijakan teknis operasional, standar teknik dan metoda masih perlu dilengkapi untuk meningkatkan cakupan pengendalian resiko dan akuntabilitas pelaksanaan pengawasan dan pelayanan

No	Aspek	Kekuatan (*Strengths)*	Kelemahan (*Weaknesses*)
2	Kelembagaan dan Manajemen Organisasi	a. BKP Kelas II Gorontalo telah mendapatkan sertifikat ISO 900:2008 dalam hal manajemen organisasi.	b. Belum tersedianya standar operasional prosedur (SOP) yang memadai c. Minimnya kualitas perencanaan dalam pelaksanaan layanan sertifikasi d. Kurang optimalnya monitoring dan evaluasi terhadap penyelenggaran layanan sertifikasi
3	Sumber Daya Manusia	a. BKP Kelas II Gorontalo telah memiliki SDM yang telah berkompeten dalam penyelenggaraan perkarantinaan dan pengawasan keamanan hayati, yang telah terdiri dari tenaga fungsional karantina hewan (Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner), fungsional karantina tumbuhan (Pengendali Organisme penggangu Tumbuhan – POPT), Penyidik pegawai negeri sipil (PPNS) POLSUS,dan Intelijen karantina	a. Minimnya komitmen petugas karantina dalam pelayanan sertifikasi karantina hewan dan tumbuhan sesuai SOP b. Kualitas, kompetensi dan jumlah SDM masih memerlukan peningkatan mengikuti meningkatnya beban kerja operasional
4	infrastruktur/ Sarana dan Prasarana	a. Tersedianya sarana dan prasarana dalam menunjang pelaksanaan tupoksi	a. Sarana/prasarana operasional perlu penataan dan peningkatan kualitas sesuai peruntukkanya dan standar b. Belum semua sarana pelayanan memenuhi standar minimal c. Belum digunakan secara optimal d. Sarana dan prasarana operasional masih memerlukan penataan dan peningkatan kualitas mengikuti peningkatan beban operasional dan kepuasan masyarakat dalam pelayanan

No	Aspek	Kekuatan (*Strengths*)	Kelemahan (*Weaknesses*)
5	Pelayanan Publik	a. Komitmen dari pimpinan dan pegawai BKP Kelas II Gorontalo untuk meningkatkan kualitas pelayanan public semakin menguat. b. Semakin membaiknya mutu sarana prasarana untuk peningkatan kualitas pelayanan public kepada masyarkat. c. Telah adanya pengukuran Indeks kepuasaan Masyarakat (IKM) sebagai bagian dari system monev perbaikan pelayanan publik. d. Diterapkannya layanan sertifikasi berbasis teknologi informasi	a. Sistem pelayanan dan pengawasan pelaksanaan perkarantinaan yang telah di tuangkan dalam suatu produk hokum belum optimal penerapannya b. Etos kerja yang kurang baik berdampak pada minimnya penerapan layanan berbasis teknologi informasi
6	Pengelolaan Anggaran	a. Perencanaan anggaran sudah baik	b. Pemangkasan anggaran secara sepihak oleh pusat menyebabkan tidak berjalannya kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya,

Tabel 2. Faktor Eksternal

No	Aspek	Peluang (*Opportunities*)	Tantangan (*Threats*)
1	Sistem Ekonomi/ Perdagangan Internasional	a. Peningkatan jumlah konsumen produk pertanian dunia	a. Adanya Globalisasi perdagangan dunia
2	Volume & kompleksitas perdagangan	a. Meningkatnya frekuensi dan volume bongkar muat komoditas hewan dan tumbuhan di pelabuhan dan bandara b. Tingginya permintaan komoditas hewan dan tumbuhan yang berkualitas dari dalam maupun luar negeri	a. Tidak diiringi dengan kecepatan, ketepatan serta ketangkasan petugas karantian di lapangan
4	Hubungan dengan instansi terkait	c. Terjalinnya komunikasi yang baik kepada instansi terkait	b. Minimnya dukungan dengan isntansi terkait terhadap penyelenggaraan perkarantinaan hewan dan tumbuhan di pelabuhan dan bandara

BAB II.
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara, dan Peraturan Presiden R.I Nomor 45 Tahun 2015 tentang Kementerian Pertanian, serta Peraturan Menteri Pertanian No. 61/Permentan/OT.140/10/2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, menyatakan bahwa tugas pokok Badan Karantina Pertanian (BARANTAN) adalah melaksanakan perkarantinaan Pertanian. Di dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo menyelanggaran fungsi:

1. Penyusunan rencana dan program perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati;
2. Pelaksanaan perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati;
3. Pemantuan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan perkarantinaan hewan dan tumbuhan, serta pengawasan keamanan hayati; dan
4. Pelaksanaan administrasi Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo.

2.1. Visi

Visi merupakan gambaran tentang masa depan realistis yang akan dicapai yang dipilih dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Rumusan umum mengenai kondisi ideal yang diinginkan harus bersifat terjangkau, dipercaya, meyakinkan serta mengandung daya tarik sehingga memberikan motivasi kepada seluruh pegawai untuk meningkatkan kinerjanya. Selain yang tersebut diatas visi juga sekaligus merupakan refleksi kondisi internal dan sekaligus potensi kemampuan serta keliatan *(fleksibility)* organisasi dalam menghadapi tantangan masa depan. Terkait dengan tugas pokok dan fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Karantina Pertanian, maka visi Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo adalah : *"Menjadi Instansi yang Tangguh dan Terpercaya Dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan Tahun 2019*".

Pengertian Tangguh dan Terpercaya adalah sebagai berikut :

Tangguh :

Penyelenggaraan karantina pertanian pada hakekatnya adalah perwujudan pertahanan Negara di bidang Kelestarian Sumber daya alam Hayati Hewan dan Tumbuhan.Prinsip pertahanan adalah tangguh menghadapi serangan.

Terpecaya :

Penyelenggaraan karantina yang dilaksanakan dengan azas legalitas, sistem dan prosedur yang transparan, didukung kaidah-kaidah ilmiah yang objektif dan sumberdaya manusia yang profesional dan akuntabel.

Dalam rangka mencapai Visi tersebut maka segenap petugas di Balai Besar Karantina dituntut untuk memiliki semangat untuk :

a. Menjadi benteng terdepan yang harus mampu melindungi Indonesia dari ancaman masuk dan tersebarnya HPHK dan OPTK dari luar negeri dan dari suatu area ke area lain di dalam negeri dan mampu melaksanakan peraturan perundang-undangan secara tegas dan konsekuen;
b. Memiliki integritas dan kompetensi yang tinggi pada tugas pokok dan fungsi;
c. Jujur dan bertanggungjawab serta kreatif dalam melaksanakan tugas dan tuntutan masyarakat.

2.2. Misi

Dengan mempertimbangkan tugas Pokok dan Fungsi, maka Misi Badan Karantina Pertanian ditetapkan adalah :

1. Menjalankan kebijakan Badan Karantina Pertanian di tingkat UPT
2. Melaksanakan tindakan karantina di pintu-pintu pemasukan/pengeluaran sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku guna mendukung lelestarian sumberdaya hayati dan keamanan pangan.
3. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan akses pasar komoditas Pertanian
4. Mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan pertanian
5. Meningkatkan Citra dan Kualitas Layanan Publik;

NILAI-NILAI

Nilai – nilai yang ditanamkan dalam melaksanakan tugas di BKP Kelas II Gorontalo dirumuskan dalam kode etik pegawai Badan Karantina Pertanian yaitu : Integritas, Profesional, Inovatif, Transparan, Produktif, Religius, Kepemimpinan.

2.3 Tujuan

1. Terjaganya sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan HPHK dan OPTK
2. Terjaminnya keamanan produk pertanian yang berasal dari hewan dan tumbuhan
3. Pengendalian importasi dan percepatan eksportasi melalui pencegahan masuk dan keluarnya media HPHK dan OPTK
4. Memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaan perkarantinaan
5. Mewujudkan pelayanan prima

2.4 Sasaran Program

Dalam mewujudkan visi dan misi Balai Karatina Pertanian Kelas II Gorontalo, perlu menentukan sasaran program yang dicapai, sebagai berikut:

1. Mencegah dan menangkal HPHK dan OPTK terhadap lalu lintas komoditas ekspor, Impor dan Domestik.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pemeriksaan komoditas ekspor, Impor dan Domestik.
3. Terwujudnya peta daerah sebar HPHK dan OPTK
4. Terciptanya SDM yang terampil dan Amanah
5. Pelayanan sertifikasi karantina pertanian yang cepat, tepat dan simpatik.
6. Adanya kesatuan peran serta masyarakat dalam kegiatan karantina pertanian.

Pencegahan dan penangkalan HPHK dan OPTK terhadap lalu lintas komoditas ekspor, impor, dan domestik diperlukan dalam rangka memaksimalkan tugas dan fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo. Besarnya resiko dan ancaman tersebut berdampak terhadap kesiapsiagaan seluruh petugas Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo dalam menjaga wilayah Gorontalo sehingga diperlukan implementasi yang konsisten dalam pelaksanaan dan efektifitas tindakan karantina mulai dari *pre border, at border dan post border.*

Peningkatan kualitas pelayanan pemeriksaan komoditas ekspor, Impor dan Domestik sangat diperlukan dalam rangka memberikan pelayanan perkarantinaan yang maksimal sesuai dengan standar internasional. Pengembangan sistem pengendalian resiko penyakit hewan secara*In-line Inspection* akan mampu mendukung upaya pengawasan, dan penegakan hukumyang sekaligus mendukung rangkaian proses penjaminan kesehatan sehingga pemasaran produk pertanian yang sesuai standar dapat diterima oleh negara mitra yang sekaligus meningkatkan daya saing di pasar global.

Terwujudnya peta daerah sebar HPHK dan OPTK sangat berguna dalam proses perkarantinaan, yaitu sebagai dasar dalam membuat perencanaan ke depannya. Selain itu juga peta daerah sebar ini berguna dalam menentukan lankah – langkah yang harus dilakukan dalam penanggulangan pencegahan HPHK dan OPTK agar tidak tersebar kembali.

Tercipatnya SDM yang terampil dan amanah diperlukan karena kegiatan perakarantinaan ini adalah kegiatan yang hampir setiap hari dilakukan dan juga berhubungan langsung dengan para stake holder. Jika SDM yang dimiliki BKP Kelas II Gorontalo adalah terampil dan amanah maka system Pelayanan sertifikasi karantina pertanian akan menjadi cepat, tepat dan simpatik.

Meningkatnya masyarakat berperan serta dalam kegiatan perkarantinaan sangat diperlukan bagi Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo karena, saat ini kami masih harus lebih berjuang lagi untuk memberikan kesadaran kepada pengguna jasa atau masyarakat yang membawa hewan maupun tumbuhan yang akan masuk atau keluar kea tau dari Gorontalo datang secara sadar menuju tempat pelayanan karantina tanpa harus dijemput oleh petugas.

BAB III
KERANGKA ORGANISASI

Kerangka organisasi ini digunakan untuk mencapai visi, misi, tujuan, strategi, program dan kegiatan pembangunan BKP Kelas II Gorontalo.

Tujuan perkarantinaan hewan dan tumbuhan di Indonesia adalah:

a) Mencegah masuknya HPHK dan OPTK ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia serta penyebarannya dari suatu area ke area lain didalam wilayah Negara Republik Indonesia;
b) Mencegah keluarnya HPHK ke luar negeri; dan
c) Mencegah keluarnya OPTK tertentu dari wilayah Negara Republik Indonesia ke luar negeri apabila di persyaratkan oleh negara tujuan.

Dalam rangka menjalankan tugas pokok tersebut diatas, Badan Karantina Pertanian membentuk kerangka organisasi melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/permentan/OT.140/4/2008 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian. Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo didukung oleh Kepala Balai, Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Karantina Hewan, Seksi Karantina Tumbuhan dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Untuk melaksanakan tugas tugas operasional, Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo mempunyai Wilayah Kerjayang terdiri dari :

1. Wilayah KerjaBandara Jalaluddin;
2. Wilayah KerjaPelabuhan Laut Gorontalo;
3. Wilayah KerjaPelabuhan Laut Kwandang;
4. Wilayah KerjaPelabuhan Laut Anggrek;
5. Wilayah KerjaPelabuhan Laut Boalemo;
6. Wilayah Kerja Kantor Pos Gorontalo.

Gambar 1. Struktur Organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo

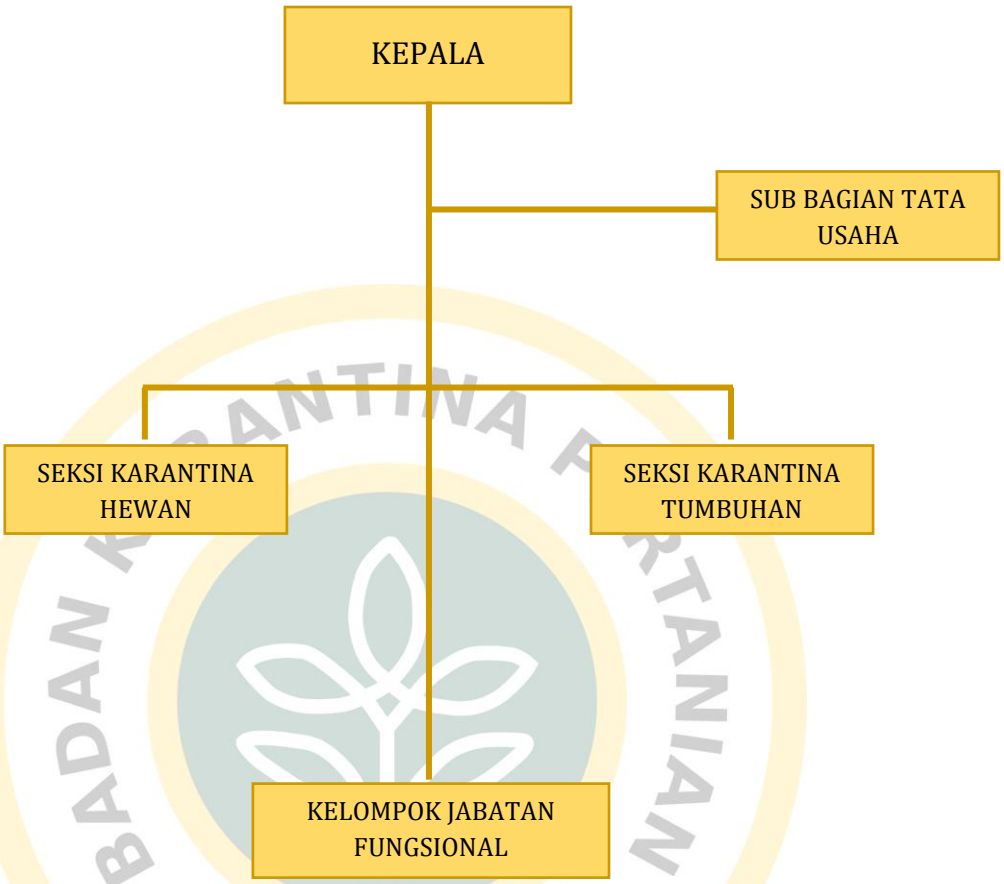

Kedudukan, tugas dan fungsi Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo merupakan unsur pendukung pada Badan Karantina Pertanian. Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo dipimpin oleh Kepala Balai yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan Karantina Pertanian. Adapun Kepala Balai membawahi Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Karantina Hewan, Seksi Karantina Tumbuhan dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo mempunyai susunan organisasi sebagai berikut :

A. Kepala Balai

Kepala Balai bertugas memimpin pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Karantina Pertanian secara komprehensif serta kegiatan lain yang terkait dengan perkarantinaan hewan dan tumbuhan dilingkup Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo.

B. Sub Bagian TataUsaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas memberikan pelayanan tekhnis dan administrasi kepada seluruh unit organisasi di lingkungan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Sub Bagian Tata Usaha menyelenggarakan fungsinya :

a. Koordinasi dan penyusunan rencana dan program kerja;
b. Pengelolaan urusan keuangan dan perlengkapan;
c. Evaluasi dan penyempurnaan organisasi dan tata laksana, serta pengelolaan urusan kepegawaian;
d. Penyusunan pelaksanaan hubungan masyarakat dan informasi publik; dan
e. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo.

C. Seksi Karantina Hewan

Seksi Karantina Hewan mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan pemberian pelayanan operasional Karantina Hewan, Pengawasan Keamanan Hayati Hewani, sarana teknik, pengelolaan sistem informasi dan dokumentasi serta pengawasan dan penindakan pelanggaran Peraturan Perundang-undangan di bidang Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani.

D. Seksi Karantina Tumbuhan

Seksi Karantina Tumbuhan mempunyai tugas pokok dan fungsi melakukan pemberian pelayanan operasional Karantina Tumbuhan, pengawasan keamanan hayati nabati, sarana teknik, pengelolaan system informasi dan dokumentasi, serta pengawasan dan penindakan pelanggaran Peraturan Perundang-undangandibidang Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati.

E. Kelompok Jabatan Fungsional

Kelompok jabatan fungsional mempunyai tugas melakukan kegiatan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas jabatan fungsional Medik Veteriner, Paramedik Veteriner

dan Pengendali Organisme Pengganggu Tumbuhan(POPT) yang masing-masing seksi dikoordinasikan oleh seorang tenaga fungsional yang ditunjuk oleh Kepala Balai. Kelompok jabatan fungsional tersebut mempunyai tugas :

- Melakukan pemeriksaan, pengasingan, pengamatan, perlakuan, penahanan, penolakan, pemusnahan dan pembebasan media pembawa Hama Penyakit Hewan Karantina (HPHK) dan Organisme Pengganggu Tumbuhan Karantina (OPTK);
- Melakukan pemantauan daerah sebar HPHK/OPTK;
- Melakukan pembuatan koleksi HPHK/OPTK;
- Melakukan pengawasan keamanan hayati hewani dan nabati;
- Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB IV
TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Sesuai dengan Rencana Strategis Badan Karantina Pertanian, dalam Program Peningkatan Kualitas Perkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati maka kegiatan Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo yang menunjang hal tersebut dijabarkan dalam kegiatan sebagai berikut :

2.3.1 Sertifikasi Karantina Hewan dan Pengawasan Hayati Hewani

Kegiatan prioritas ini melekat pada Seksi Karantina Hewan dengan sasaran yang diturunkan Badan Karantian Pertanian kepada UPT Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo, yaitu Kebijakan Teknis Yang Efektif Dalam Operasional Pencegahan Masuk, Menyebar dan Keluarnya HPHK, Pangan Hewani Yang Tidak Aman Serta Media Lain Yang Mengancam Kelestarian Sumberdaya Hayati Hewani dan Kesehatan Pangan Hewani.

Indikator kinerja dari kegiatan ini adalah terlaksananya kegiatan operasional karantina hewan dan keamanan hayati hewani secara terstruktur.

Dalam mencapai sasaran tersebut, maka pada tahun 2015 telah direncanakan penyusunan kegiatan sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Karantina Hewan dan Pengawasan Keamanan Hayati Hewani

   Dalam pemeriksaan Karantian Hewan (KH). Ada beberapa proses dalam kegiatan pemeriksaan Karantina Hewan, antara lain:

   1. Kegiatan Perjalanan pemeriksaan Media Pembawa HPHK/ PSAH di luat tempat pemasukan dan pengeluaran
   2. Pengujian Laboratorium terhadap media HPHK
   3. Pencetakan Dokumen penunjang
   4. Pencetakan segel/ stiker Karantina Hewan untuk mendakan bahwa media tersebut sudah diperiksa oleh petugas
   5. Pengawasan Keamanan Hayati Hewani yaitu dengan perjalanan pengawasan/ monitoring HPH/ HPHK di Daerah Perbatasan dan juga Perajalanan deteksi dini HPH/ HPHK.

b. Pengasingan dan Pengamatan Karantina Hewan
c. Perlakuan Karantian Hewan

d. Penahanan, Penolakan dan Pemusnahan Karantina Hewan.
e. Pemantauan/ Pengamatan Status dan Situasi HPHK
f. Pembuatan Koleksi HPH/ HPHK
g. Pengawasan Keamanan Hayati Hewani dalam kaiatannya Pangan Segar Asal Hewan (PSAH)
h. Pelayanan Operasional Karantina Hewan

2.3.2 Sertifikasi Karantina Tumbuhan dan Pengawasan Keamanan Hayati Nabati

a. Pemeriksaan Karantina Tumbuhan (KT) dan Pengawasan Keamanan Hayati Nabati
   - Pemeriksaan Karantian Tumbuhan. Ada beberapa proses dalam kegiatan pemeriksaan Karantina Tumbuhan, antara lain:
     1. Kegiatan Perjalanan pemeriksaan Media Pembawa OPT/ OPTK di luat tempat pemasukan dan pengeluaran
     2. Pengujian Laboratorium Rujukan
     3. Pencetakan Dokumen penunjang
   - Pengawasan Keamanan Hayati Nabati yaitu dengan perjalanan pengawasan/ monitoring OPT/ OPTK Komoditas Unggulan juga Perajalanan deteksi dini OPT/OPTK.

b. Perlakuan Karantian Tumbuhan
c. Penahanan, Penolakan dan Pemusnahan Karantina Tumbuhan.
d. Pemantauan/ Pengamatan Penyebaran OPTK
e. Pelaksanaan Pembuatan Koleksi OPTK
f. Pengawasan Keamanan Hayati Hewani dalam kaiatannya Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT)

1. Koordinasi, Pengawasan dan Penindakan Karantina Pertanian

Secara struktur organisasi Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo, pelaksanan dan fungsi kewasdakan melekat pada masing-masing seksi, seksi karantina hewan dan seksi karantina tumbuhan. Dalam pelaksanan tugas dan fungsi kewasdakan di dukung oleh petugas yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang terdiri PPNS, Intelijen Karantina dan POLSUS Karantina serta petugas fungsional yang di tunjuk dan di tetapkan oleh kepala balai.

Kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

1) Koordinasi Internal Perkarantinaan, dalam rangka pendampingan supervisi Upsus Siwab dan Pajale (Upaya khusus sapi wajib bunting dan padi jagung kedelai) kabupaten Boalemo dan kebupaten Pohuwato, serta koordinasi antar UPT Badan Karantina Pertanian.
2) Koordinasi eksternal Perkarantinaan, dalam rangka peningkatan kerja-sama antar instansi terkait dan sosialisasi Tupoksi Karantina Pertanian.
3) Pengawasan dan penindakan serta penyidikan, dalam rangka Pengawasan dan penindakan (Wasdak) di pelabuhan resmi tempat pemasukan/pengeluaran yang telah ditetapkan maupun yang belum ditetapkan, serta penyidikan pelanggaran/kejahatan terhadap Undang-Undang Nomor 16 tahun 1992 guna meningkatkan kesadaran masyarakat dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan perkarantinaan yang berlaku.
4) Pengawasan dan penindakan saberpungli dalam rangka melaksanakan pencegahan terhadap penerimaan yang tergolong pungutan liar dalam pelaksanaan tugas pokok perkarantinaan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2016 tentang Satuan Tugas Sapu Bersih Pungutan Liar.

2. Dukungan Manajemen dan tugas-tugas teknis Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo

Kegiatan prioritas ini melekat pada Sub Bagian Tata Usaha dengan sasaran strategis yang diturunan oleh Badan Karantina Pertanian, yaitu **Meningkatnya kualitas kinerja manajemen dalam mendukung penyelenggaraan karantina pertanian dan pengawasan hayati**.

Ada beberapa indicator kinerja. Pada indicator Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) baik, beberapa kegiatan yang mendukung, yaitu:

a. Penyusunan dokumen rencana kerja Balai;
b. Penyusunan dokumen rencana kerja anggaran;
c. Penyusunan DIPA Balai;
d. Penyusunan Laporan Balai;
e. Penyusunan Laporan Keuangan Balai.

BAB V
PENUTUP

Rencana strategis Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo 2015 - 2019 merupakan suatu dokumen yang disusun sesuai dengan amanat Undang Undang Nomor 25 Tahun 2005 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Rencana strategis Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo ini mengacu pada Rencana Strategis BARANTAN yang mengacu pula pada Undang Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025, Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara Republik Indonesia, visi dan misi Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden Jusuf Kalla, serta program kerja Kabinet Kerja masa bakti 2015-2019.

Dengan adanya penyesuaian terhadap visi, misi, tujuan, sasaran strategis, dan Indikator Kinerja Utama (IKU), arah kebijakan dan strategi pembangunan karantina hewan dan tumbuhan yang tertuang dalam dokumen Renstra Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo 2015 - 2019, maka dokumen ini menjadi acuan bagi penyusunan Rencana Kerja (Renja) Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo dan Rencana Kerja dan Anggaran (RKA) Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo tahun 2015 - 2019.

Keberhasilan pelaksanaan pembangunan karantina hewan dan tumbuhan memerlukan adanya dukungan dan kerjasama antar instansi terkait, serta partisipasi masyarakat.Komitmen dan kerja keras dari pimpinan dan seluruh pegawai ASN (Aparatur Sipil Negara) Balai Karantina Pertanian Kelas II Gorontalo, serta sinergitas dengan semua pihak terkait sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan harapan untuk menjadikan pembangunan karantina hewan dan tumbuhan yang berdaya saing dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat.

LAMPIRAN

Lampiran1. Matrik Keterkaitan Visi Dengan Strategi dan Program Tahun 2015 – 2019

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN PROGRAM	IKU	ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI	PROGRAM
Menjadi Instansi yang Tangguh dan Terpercaya Dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan".	1. Menjalankan kebijakan Badan Karantina Pertanian di tingkat UPT 2. Melaksanakan tindakan karantina di pintu-pintu pemasukan/pengeluaran sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku guna mendukung lelestarian sumberdaya hayati dan keamanan pangan. 3. Memfasilitasi perdagangan dalam rangka mempertahankan	1. Terjaganya sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan HPHK dan OPTK 2. Terjaminnya keamanan produk pertanian yang berasal dari hewan dan tumbuhan 3. Pengendalian importasi dan percepatan eksportasi komoditas pertanian 4. Memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaan	1. Mencegah dan menangkal HPHK dan OPTK terhadap lalu lintas komoditas ekspor, Impor dan Domestik. 2. Meningkatkan kualitas pelayanan pemeriksaan komoditas ekspor, Impor dan Domestik. 3. Terwujudnya peta daerah sebar HPHK dan OPTK 4. Terciptanya SDM yang terampil dan Amanah 5. Pelayanan	1. Persentase media pembawa yang memenuhi system jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina impor di tempat pemasukan yang telah ditetapkan. 2. Persentase media pembawa yang memenuhi system jaminan kesehatan melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pemasukan yang telah ditetapkan 3. Persentase media pembawa yang memenuhi system jaminan kesehatan	1. Memperkuat sistem Perkarantinaan Pertanian dan pengawasan keamanan hayati berlandaskan analisa resiko. 2. Mengikutsertakan masyarakat dalam penyelenggaraan karantina	1. Peningkatan Kepatuhan, Kerjasama dan Pengembangan Sistem Informasi Perkarantinaan 2. Peningkatan Sistem Karantina Hewan dan Keamanan Hayati Hewani 3. Peningkatan Sistem Karantina Tumbuhan dan Keamanan Hayati Nabati 4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya pada Badan	Peningkatan Kualitas Pengkarantinaan Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN PROGRAM	IKU	ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI	PROGRAM
	dan meningkatkan akses pasar komoditas Pertanian 4. Mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan perkarantinaan pertanian 5. Meningkatkan Citra dan Kualitas Layanan Publik;	perkarantinaan 5. Mewujudkan Pelayanan Prima	sertifikasi karantina pertanian yang cepat, tepat dan simpatik. 6. Adanya kesatuan peran serta masyarakat dalam kegiatan karantina pertanian.	melalui sertifikasi karantina antar area di tempat pengeluaran yang telah ditetapkan 4. Persentase jumlah Sertifikasi Ekspor yang ditolak oleh negara tujuan melalui tempat pengeluaran yang telah ditetapkan 5. Penurunan persentase kasus pelanggaran perkarantinaan 6. Nilai IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)		Karantina Pertanian 5. Peningkatan Kualitas Penyelenggaraan Laboratorium Uji Standar dan Uji Terap Teknik dan Metode Karantina Pertanian 6. Peningkatan Kualitas Pelayanan Karantina Pertanian dan Pengawasan Keamanan Hayati	

Lampiran 2. Matriks Rencana Kerja Sub Bagian Tata Usaha Tahun 2015 - 2019

No.	Judul Kegiatan	Tahun Pelaksanaan					Alokasi (Rp. Milyar)					Total Alokasi (Rp. Milyar)	Lokasi
		2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019		
I	Penguatan Kelembagaan	-	1	2	2	2							
II	Penguatan Sumber daya manusia		1	2 2 2	1 5 2	1 5 2							
III	Penguatan sarana prasaran Infrasrutktur												
1.	Gedung												
	* Penambahan Luas Gedung Laboratorium			30 m2									
	* Pembangunan Gedung Arsip dan bahan persediaan			60 m2									
	* Pembangunan Incenerator			9 m2	9 m2								
	* Renovasi Gedung Wiker Bandara			60 m2									
	Pembangunan Gedung Pemeriksaan KH/KT			60 m2									

	* Renovasi Gedung Wilker Anggrek				80 m2								
	* Pembangunan Gedung Wilker Boalemo					60 m2							
2.	Penambahan Daya												
	* Jaringan Instalasi Penambahan Daya Listrik - Anggrek - Pelabuhan Gorontalo - Bandara			3000 KWH 3000 KWH 3000 KWH									
3.	Peralatan dan Mesin												
	* Pengadaan Alat Laboratorioum												
	* Pengadaan Alat Periksa												
	* Alat Pengolah Data	6	21	20	15	10							
	* Meubelair Laboratorium & Kantor	34	77	40	30	30							
	* Alat Studio Kominikasi	17	20	5	5	5							
	* Kenderaan Roda 4	-	-	1	2	2							
	* Kenderaan Roda 2	-	4	6	6	6							

Lampiran 3. MATRIK RENCANA KERJA KARANTINA HEWAN 5 TAHUN (Tahun 2015 – 2019)

No	3 Pilar Karantina Pertanian	TAHUN				
		I	II	III	IV	V
1.	**Penguatan Kelembagaan**	- Koordinasi dengan UPT BBKP Surabaya - Koordinasi dengan UPT BKP Kls I Balikpapan - Koordinasi dengan UPT BKP Kls II Tarakan	- Koordinasi dengan UPT BKP Kls II Palu - Koordinasi dengan Dinas Peternakan dan Perkebunan Prop. Gorontalo - Koordinasi dengan BBVet Maros - Penyempurnaan SOP - Penyusunan Panduan Mutu 17025	- Koordinasi dengan UPT BBKP Kls I Surabaya - Koordinasi dengan Dinas Peternakan dan Perkebunan Prop. Gorontalo - Koordinasi dengan BBVet Maros - Koordinasi dengan Korwas PPNS	- Koordinasi dengan UPT BKP Kls II Makasar - Koordinasi dengan Dinas Peternakan dan Perkebunan Prop. Gorontalo - Koordinasi dengan BBVet Maros - Penyempurnaan SOP - Koordinasi dengan Korwas PPNS	- Koordinasi dengan UPT BKP Kls II Yogyakarta - Koordinasi dengan UPT BKP Kls II Pare Pare - Koordinasi dengan Dinas Peternakan dan Perkebunan Prop. Gorontalo - Koordinasi dengan BBVet Maros - Koordinasi dengan Korwas PPNS
2.	**Penguatan SDM**	-	- Inhouse Training Persiapan dan Pemahaman Akreditasi Laboratorium SNI/IEC 17025:2008	- Inhouse Training tentang Penyakit Brucellosis - Inhouse Training tentang Pengujian Morfologi Anthrax - Magang tentang	- Inhouse Training tentang Penyakit Rabies - Inhouse Training tentang Pengujian Elisa Rabies - Magang tentang pengujian Elisa untuk Rabie	- Inhouse Training tentang Pengujian Elisa BVD - Magang tentang pengujian Elisa BVD

			- Magang Persiapan Akreditasi Laboratorium SNI/IEC 17025:2008 - Inhouse Training tentang pengujian RBT dan HA-HI AI	Pengujian CFT - Magang tentang Pengujian TPC - Inhause Training tentang PPC		
3.	**Pengembangan Infrastruktur/Saran a/Prasarana**	1. Autoclave	1. Shaker 2. PH Meter **3.** Sentrifuge Hematokrit	1. BSC 2. PH Meter Liquid 3. Vortex 4. Mikropipet Multichannel 5. Kulkas/Refrigerato r 6. Laptop Kasie KH 7. Printer Kasie KH 8. Printer Fungsional KH 9. PC laboratorium KH 10. Printer dot matrik lab KH 11. Pembangunan IKH hewan keayangan di wilker Bandara 12. Pembanguna Incenerator di wilker Bandara	1. Mikroskop Kamera 2. Autoclave 3. Timbangan digital 4. Lemari dokumen utama dan dokumen penunjang KH 5. Lemari arsip peraturan KH	1. BSC

				13. Lemari jas lab KH		

Lampiran 4. MATRIK RENCANA KERJA KARANTINA TUMBUHAN 5 TAHUN (Tahun 2015 – 2019)

No	3 Pilar Karantina Pertanian	TAHUN				
		I	II	III	IV	V
1.	**Penguatan Kelembagaan**	- Koordinasi dengan UPT Balai Karantina Pertanian Klas II Yogyakarta - Koordinasi dengan UPT BBKP Surabaya - Koordinasi dengan UPT BBKP Tanjung Priok	- Koordinasi dengan UPT balai Karantina Pertanian Kelas I Balikpapan - Koordinasi dengan Balai Besar Karantina Pertanian Pertanian Surabaya - Koordinasi dengan Balai Besar Uji Standar Badan Karantina Pertanian - Penyempurnaan SOP - Penyusunan Panduan Mutu Laboratorium 17025	- Koordinasi dengan UPT BBKP Makassar - Koordinasi dengan BKP Kelas I Balikpapan - Koordinasi dengan BKP Kelas II Kendari - Koordinasi dengan BKP Kelas I Banjarmasin - Koordinasi dengan BKP kElas I Semarang - Akreditasi Laboratorium SNI/ISO :IEC 17025	- Koordinasi dengan UPT BKP Kls II Makasar - Koordinasi dengan BBKP Tanjung Prioko - Penyempurnaan SOP - Koordinasi dengan Korwas PPNS - Koordinasi dengan Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo	- Koordinasi dengan UPT BKP Kls II Yogyakarta - Koordinasi dengan BBKP Surabay - Koordinasi dengan BKP Kelas I Soekarno Hatta - Koordinasi dengan BBKP Makassar - Koordinasi dengan Korwas PPNS
2.	**Penguatan SDM**	-	- Inhouse Training Persiapan dan Pemahaman Akreditasi Laboratorium SNI/IEC 17025:2008 - Magang Persiapan Akreditasi Laboratorium	- Inhouse Training tentang Petugas Pengambil Contoh (PPC). - Magang tentang Manajemen Laboratorium	- Inhouse Training Identifikasi kutu putih (mealybug) - Inhouse trainging identifikasi - Inhouse Training penulisan Karya Tulis	- Inhouse Training tentang Identifikasi mealybug - Inhouse Training

			SNI/IEC 17025:2008 - Inhouse Training tentang pengujian hama gudang	- Magang Pengelolaan sampel laboratorium	Ilmiah - Magang identifikasi *P.sorghi* dengan PCR	pengujian hama gudang Trogoderma granarium - In
3.	**Pengembangan Infrastruktur/Sarana/Prasarana**	1. Mikroskop	1. Kamera mikroskop 2. shaker **3.** vortex	1. Mikroskop converted camera 2. Single Mikropipet set 3. Vortex 4. Kulkas/Refrigerator 5. Laptop Kasie KT 6. Printer Kasie KT 7. Printer Fungsional KT 8. PC laboratorium KT 9. Printer dot matrik lab KT 10. Meubelair Laboratorium	1. BSC 2. Autoclave 3. Timbangan digital 4. Lemari dokumen utama dan dokumen penunjang KT 5. Lemari arsip peraturan KT	1. BSC 2. Elis Reader 3. Water Bath

Lampiran 5. Matriks Rencana Kerja Kewasdakan 5 tahun (tahun 2015 - 2019)

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET					ALOKASI (Rupiah)					TOTAL ALOKASI 2015 -2019	LOKASI
			2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
KOORDINASI PENGAWASAN DAN PENINDAKAN														
	Terlaksanannya Koordinasi Internal perkarantinaan													
		Pendampingan supervisi Upsus Siwab dan Pajale (Upaya khusus sapi wajib bunting dan padi jagung kedelai) kabupaten Boalemo	10	20	20	20	20							kabupaten Boalemo
		Pendampingan supervisi Upsus Siwab dan Pajale (Upaya khusus sapi wajib bunting dan padi jagung kedelai) kebupaten Pohuwato	10	20	20	20	20							kebupaten Pohuwato
	Terlaksanannya Koordinasi Eksternal perkarantinaan													
		Peningkatan kerja- sama antar instansi terkait.	1	1	20	20	20							
		sosialisasi	1	2	3	3	3							
	Terlaksanannya Pengawasan dan Penindakan serta penyidikan													
		Penyidikan	0	0	1	1	1							
		Pengawasan dan penindakan (Wasdak) di pelabuhan resmi tempat pemasukan/ pengeluaran yang telah ditetapkan maupun yang belum ditetapkan	9	76	76	76	76							
		Patroli	10	10	20	20	20							
		koordinasi UPT	5	5	7	7	7							
		koordinasi wilker	10	10	39	40	40							

Lampiran 6. Outline Rencana Strategis Karantina Hewan

						TARGET					ALOKASI (Rp Miliar)					TOTAL ALOKASI 2015-2019	LOKASI
	PROGRAM/KEGIATAN		SASARAN		SASARAN INDIKATOR KINERJA												
2						2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	(Rp Miliar)	
	1		2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
					Pemeriksaan	*1749*	*1924*	*2116*	*2326*	*2559*							
					Pengasingan	*461*	*507*	*558*	*613*	*674*							
					Pengamatan	*461*	*507*	*558*	*613*	*674*							
					Perlakuan	*461*	*507*	*558*	*613*	*674*							
					Penahanan	*2*	*2*	*0*	*0*	*0*							
					Penolakan	*-*	*1*	*0*	*0*	*0*							
					Pemusnahan	*2*	*1*	*0*	*0*	*0*							
					Pembebasan	*1749*	*1924*	*2116*	*2326*	*2559*							
					Penilaian Kelayakan/ Monitoring IKHS	*6*	*6*	*8*	*10*	*12*							

Lampiran 6. Outline Rencana Strategis Karantina Hewan

				IKK	***Pengawasan dan Penindakan***	*1*	*1*	*1*	*1*	*1*							
				IKK	***Penyidikan***	*1*	*1*	*1*	*1*	*1*							
				IKK	***Pemantauan HPHK***	*1*	*1*	*1*	*1*	*1*							
			Meningkatnya kualitas laboratorium dan SDM UPT karantina pertanian														

Lampiran 7. Outline Rencana Strategis Karantina Tumbuhan

						TARGET					ALOKASI (Rp Miliar)					TOTAL ALOKASI 2015-2019	LOKASI
	PROGRAM/KEGIATAN		SASARAN		SASARAN INDIKATOR KINERJA												
2						2015	2016	2017	2018	2019	2015	2016	2017	2018	2019	(Rp Miliar)	
	1		2		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
					Pemeriksaan	*1503*	*1728*	*1987*	*2285*	*2628*							
					Pengasingan	*0*	*0*	*0*	*1*	*1*							
					Pengamatan	*0*	*0*	*0*	*1*	*1*							
					Perlakuan	*25*	*28*	*31*	*34*	*37*							
					Penahanan	*2*	*2*	*0*	*0*	*0*							

Lampiran 7. Outline Rencana Strategis Karantina Tumbuhan

					Penolakan	*0*	*0*	*0*	*0*	*0*							
					Pemusnahan	*1*	*1*	*0*	*0*	*0*							
					Pembebasan	*1503*	*1728*	*1987*	*2285*	*2628*							
					Penilaian Kelayakan/ Monitoring tempat lain	*6*	*8*	*10*	*12*	*14*							
				IKK	***Pengawasan dan Penindakan***	*1*	*1*	*1*	*1*	*1*							
				IKK	***Penyidikan***	*1*	*1*	*1*	*1*	*1*							
				IKK	***Pemantauan OPT/OPTK***	*2*	*2*	*2*	*2*	*2*							
			Meningkatnya kualitas laboratorium dan SDM UPT karantina pertanian														